ABSTRAK

Skripsi ini adalah hasil penelitian lapangan (*field research*) dengan judul "**Analisis Hukum Islam terhadap Pandangan *Asātiż* Yayasan Pesantren Islam (YAPI) Bangil tentang *'Iddah* dalam *Syī'ah Imāmiyah*.** Penelitian ini bertujuan untuk menjawab tiga pertanyaan. *Pertama,* bagaimana pandangan *asātiż* YAPI Bangil tentang *'iddah* dalam *Syī'ah Imāmiyah*? *Kedua,* apa dasar dan rujukan hukum yang digunakan *asātiż* YAPI Bangil tentang *'iddah* dalam *Syī'ah Imāmiyah*? *Ketiga,* bagaimana analisis hukum Islam terhadap pandangan *asātiż* YAPI Bangil tentang *'iddah* dalam *Syī'ah Imāmiyah*?

Data penelitian yang digunakan untuk menjawab pertanyaan di atas diperoleh melalui penelitian langsung dengan mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Sedangkan metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif analisis dan selanjutnya dilakukan analisa dengan menggunakan pola pikir induktif.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *asātiż* YAPI Bangil memandang tidak adanya kewajiban melaksanakan *'iddah* bagi wanita menopause yang dicerai oleh suaminya meskipun wanita tersebut telah dicampuri (*ba'da dukhūl*). Sedangkan *'iddah* bagi wanita yang ditinggal mati oleh suaminya sedang ia dalam keadaan hamil adalah masa yang terpanjang antara melahirkan dan 4 bulan 10 hari. Rujukan hukum yang digunakan oleh *asātiż* YAPI Bangil tentang *'iddah* adalah fatwa yang dikeluarkan oleh Imam Khumainiy yang disebutkan dalam kitab *Taḥrīr al-Wasīlah*. Pandangan *asātiż* YAPI Bangil tentang *'iddah* tidak sejalan dengan hukum Islam karena sudah dijelaskan dalam al-Qur'an dan Ḥadis tentang kewajiban melaksanakan *'iddah* bagi wanita yang telah dicampuri (*ba'da dukhūl*) meskipun sudah menopause dan batas *'iddah* sampai melahirkan bagi wanita yang hamil ketika suaminya meninggal.

Sejalan dengan kesimpulan di atas, maka diharapkan kepada para penganut mazhab *Syī'ah Imāmiyah*, seyogianya tetap melaksanakan ketentuan *'iddah* yang sejalan atau sesuai dengan ketentuan dalam hukum islam sebagaimana yang telah diatur dalam al-Qur'an dan Ḥadis, mengingat bahwa tujuan pengaturan *'iddah* bukan semata untuk pembersihan rahim dan penghormatan namun juga sebagai wujud penghambaan (*ta'abbudiy*) kepada Allah SWT yang mana sebagai manusia biasa kita tidak mampu mengetahui hikmah di balik aturan tentang *'iddah*. Bagi pembaca juga diharapkan tetap mematuhi aturan tentang *'iddah* sebagaimana yang telah diatur dalam hukum Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id